

## Socialization Of Strengthening The Mental Learning Of Junior High School Students Towards Beginner English Learners

### Sosialisasi Penguatan Mental Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Pemula

**Dimas Priagung Banar Syahputra\*<sup>1</sup>, Arin Inayah<sup>2</sup>, Lutfi Irawan Rahmat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Banyuwangi, Jln. Ikan Tongkol No.22, Kertosari, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

E-mail: [dimaspriagung@unibabwi.ac.id](mailto:dimaspriagung@unibabwi.ac.id)<sup>1</sup>, [arininayah@unibabwi.ac.id](mailto:arininayah@unibabwi.ac.id)<sup>2</sup>, [lutfiirawan@unibabwi.ac.id](mailto:lutfiirawan@unibabwi.ac.id)<sup>3</sup>

#### **Abstract**

*Beginner English learners face making mistakes, lack of self-confidence, and feeling of being overwhelmed by the complexity of the material. Mental strengthening in learning English for beginners is important. The method used is mental strengthening training. Students will receive and participate in English language learning by conveying the characteristics of the lesson, organizing attitudes and mentality during learning, and providing opportunities to demonstrate abilities and constructive feedback by appreciating, motivating, and supporting a positive attitude. As a result, the student can organize their minds and attitudes in English lessons. The results of clear and correct answers from the exercises provided are successful in increasing understanding, mentality, self-confidence, and better ways of behaving. In conclusion, Integrating all these aspects of learning such as positive attitudes, conveying learning characteristics, motivating, designing interactive learning, and giving appreciation or reward in the language teaching and learning process can provide a satisfying and meaningful learning experience for students.*

**Keywords:** English learners; Mental strengthening; English language learning

#### **Abstrak**

*Pada pembelajar bahasa inggris pemula dalam menghadapi rasa takut akan membuat kesalahan, kurang percaya diri, perasaan akan mengalami kewalahan oleh kompleksitas materi. Penguatan mental belajar bahasa inggris bagi pemula menjadi hal penting. Metode yang digunakan adalah pelatihan penguatan mental siswa akan menerima dan mengikuti pembelajaran bahasa inggris dengan menyampaikan karakteristik pelajaran, cara menata sikap dan mental selama pembelajaran, memberikan kesempatan untuk unjuk kemampuan dan umpan balik konstruktif dengan mengapresiasi, motivasi dan mendukung untuk sikap positif. Hasil, siswa mampu menata mental dan sikap pada Pelajaran bahasa inggris. Hasil jawaban yang jelas dan benar dari latihan-latihan yang diberikan merupakan keberhasilan dari peningkatan pemahaman, mental, rasa percaya diri dan cara bersikap yang lebih baik. Kesimpulan, Mengintegrasikan semua aspek ini dalam pembelajaran seperti: Sikap positif, penyampaian karakteristik pembelajaran, memotivasi, mendesain pembelajaran interaktif dan memberi apresiasi atau penghargaan dalam proses belajar mengajar bahasa dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang memuaskan dan bermakna bagi siswa.*

**Kata kunci:** Pelajar Bahasa Inggris; Penguatan Mental; Pembelajaran Bahasa Inggris

#### **1. PENDAHULUAN**

Bahasa inggris memiliki peranan penting dalam berinteraksi dengan dunia luar pendidikan yang menggunakan bahasa inggris. Berkaitan dengan bidang pendidikan dasar, bahasa inggris memiliki peran yang strategis untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Sehingga belajar bahasa inggris memiliki dampak positif pada siswa. Oleh karena itu, pembelajar bahasa inggris perlu untuk ditingkatkan motivasi dan minat belajar bahasa inggris. Pada anak usia sekolah dapat dikatakan termasuk dalam golongan pembelajar bahasa inggris sebagai pemula. Pada usia sekolah pada umumnya mengalami kesulitan dalam berbicara karena kurangnya rasa percaya diri. Namun, dalam hal tersebut termasuk dalam masa usia perkembangan yang peka terhadap pembelajaran disekolah. Pondasi terpenting dalam belajar

bahasa inggris adalah penguatan mental siswa karena mempelajari bahasa inggris sangat erat kaitannya dengan bahasa orang lain dan banyak sekali hal tersebut bukan bahasa sehari-hari siswa baik disekolah maupun dirumah (Aini, et al., 2020).

Seorang guru bahasa inggris biasanya mengajar dengan menggunakan metode pengajaran yang sama dalam sebuah ruang kelas. Tetapi capaian belajar pada setiap siswa pembelajar berbeda antara satu dan yang lain. Ada yang berhasil memperoleh pemahaman, sementara juga ada yang mengalami kesulitan. Salah satu kesulitan pembelajar bahasa inggris dalam menerima materi adalah motivasi, lingkungan belajar dan kesadaran berbahasa (Nuryanti, 2023). Namun, pada banyak sekolah terutama didaerah pedesaan, siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami dan menggunakan bahasa inggris terutama pada tingkat pemula. Siswa SMP 2 Bangorejo bukanlah pengecualian, kurangnya pemahaman dan motivasi awal siswa dalam belajar bahasa inggris dapat menjadi hambatan serius dalam perkembangan mereka. Sedangkan, pada pembelajar bahasa inggris pemula dalam menghadapi tantangan keterbatasan pada pengetahuan awal dalam hal kosakata, tata bahasa dan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu penguatan mental belajar bahasa inggris bagi pemula dapat membantu dalam mengatasi rasa kurang percayaa diri dan dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris (Alfiaz, et al., 2024). Pada hasil observasi, kendala-kendala mental yang sering dialami siswa dalam belajar bahasa inggris disekolah tersebut adalah adanya rasa takut akan membuat kesalahan, kurang percaya diri, perasaan akan mngalami kewalahan oleh kompleksitas materi. Sumber permasalahan yang dihadapi para siswa diawali pada kurangnya kepercayaan diri kemudian merambah pada perasaan dimana siswa memberikan kesimpulan dahulu sebelum diajarkan materi bahasa inggris. Sedangkan, kendala-kendala tersebut termasuk pada kendala mental belajar khususnya pada pelajaran bahasa inggris, sehingga menghambat dalam partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menghambat dalam mengeksplorasi pengetahuan baru serta aktifitas lain yang mendukung dalam proses belajar bahasa inggris. Implementasi strategi penguatan mental dalam konteks pembelajaran bahasa inggris menggunakan afirmasi positif berupa sosialisasi dalam bentuk seminar dan praktik sederhana selama pelaksanaan seminar dengan mengungkap situasi-situasi sebelum menerima dan sesudah menerima pembelajaran bahasa inggris.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam rangka memberikan penguatan mental menuju kesuksesan siswa dalam menerima dan mengikuti pembelajaran bahasa inggris. Penguatan mental siswa dalam pembelajaran terletak pada keterampilan guru dalam memberikan perhatian saat proses pembelajaran dengan menangani kesulitan dan menunjukkan ketertarikan guru kepada siswa dengan mengamati siswa dari dekat dan memperhatikan aktifitas siswa dikelas (Nurchahya, 2020). Pemateri menyoroti pada karakteristik pelajaran bahasa inggris agar siswa mengetahui gambaran umum terkait bahasa inggris. Penyampaian gambaran dan karakteristik yang berkaitan dengan materi bahasa inggris secara efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Rahman, et al., 2023). Kemudian siswa dijelaskan bagaimana sikap dan mental positif siswa sebelum diberikan materi pembelajaran bahasa inggris. Sikap dan mental positif yang pertama yaitu sikap positif pada materi pelajaran dengan berprasangka positif pada pelajaran dan meyakini akan ada kebaikan dalam materi Pelajaran, seperti: pengetahuan, informasi yang disampaikan guru, menghilangkan ekspresi sikap emosional seperti menyatakan ketidaksukaan pada materi pelajaran bahasa inggris didalam pikiran (Maharani, 2017).

Kemudian menjelaskan bagaimana sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa inggris. Pada aspek kognitif, siswa dapat mengurangi atau menghilangkan kecemasan atau rasa takut pada sebelum dan saat menerima materi pelajaran bahasa inggris karena hal tersebut dapat mengurangi rasa percaya diri siswa, sedangkan untuk menghindari kecemasan siswa, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran interaktif, memberikan motivasi dan menyampaikan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari (Setiawan, et al., 2024). Secara konsisten pemateri meningkatkan percaya diri siswa dan memotivasi siswa untuk menata sikap dan mental selama pembelajaran berlangsung. Guru atau pemateri dapat memulai memberi contoh perilaku kepada siswa dengan berkomunikasi secara efektif, empatik, bersikap antusias

pada siswa, memberikan respon positif serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan guru menggunakan bahasa yang jelas dan tegas (Iskandar, et al., 2021). Secara bersamaan, pemateri juga memberikan penjelasan singkat terkait materi-materi bahasa Inggris yang diajarkan untuk level pemula. Guru atau Pemateri perlu untuk bisa mengolah dan memberikan materi pembelajaran yang diajarkan dalam urutan logis atau terstruktur dan diterima (Mubarokah, et al., 2021).

Kemudian siswa diberikan latihan sederhana tentang materi dasar bahasa Inggris seperti kosakata dan situasi konteks sekarang dan lampau yang bantu dengan media pembelajaran. Tindakan memberikan aktifitas pekerjaan pada proses pembelajaran dengan memberikan Latihan-latihan sederhana, diskusi kelompok dengan bantuan media pembelajaran akan memberikan motivasi siswa untuk terus mengikuti proses pembelajaran (Rhepon, 2014), pada sesi ini siswa diberikan kesempatan untuk unjuk kemampuan dalam menjawab dan menjelaskan secara singkat. Hal ini guru sebagai fasilitator yang mampu memberikan fasilitas pembelajaran yang efektif dan mengetahui hambatan yang terjadi saat murid sedang belajar menguasai bahasa Inggris dari aktifitas pembelajaran yang dilakukan siswa (Hafis, et al., 2018). Selanjutnya, pemateri memberikan umpan balik konstruktif dengan memberikan apresiasi kepada siswa dan melanjutkan motivasi dan dukungan mental untuk pelajar bahasa Inggris pemula. Pemberian apresiasi dalam bentuk ungkapan dan penghargaan akan membuat mental dan perasaan siswa lebih baik, serta peningkatan pada minat belajar, keterlibatan dalam aktifitas belajar, perhatian saat belajar menjadi meningkat (Elviana, et al., 2022).

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama II, Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah Siswa kelas VII, VII, IX yang telah didiskusikan dan ditentukan bersama pihak guru dan kepala sekolah. Dimana siswa yang mengikuti adalah siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Adapun metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### **a. Persiapan pelaksanaan**

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menyiapkan kelengkapan data pelaksanaan seperti pengamatan pada siswa yang memiliki jadwal pelajaran bahasa Inggris dan mengenali kendala dan situasi sulit /hambatan siswa ditempat pengabdian.

### **b. Sosialisasi Program**

Mengadakan pertemuan sosialisasi dengan para pengajar, dan kepala sekolah untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan program. Menyampaikan informasi tentang kegiatan dan solusi yang akan ditawarkan.

### **c. Pelatihan**

Mengadakan serangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam rangka memberikan penguatan mental menuju kesuksesan siswa dalam menerima dan mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Pertama, Pemateri menyoroti pada karakteristik pelajaran bahasa Inggris agar siswa mengetahui gambaran umum terkait materi-materi Bahasa Inggris. selanjutnya, Pemateri menyakinkan diri siswa dan memotivasi siswa untuk menata sikap dan mental selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, siswa diberikan latihan sederhana tentang materi dasar bahasa Inggris seperti kosakata dan situasi konteks sekarang dan lampau. pada sesi aktifitas keaktifan peserta, siswa diberikan kesempatan untuk unjuk kemampuan dalam menjawab dan menjelaskan secara singkat. Pada sesi terakhir, memberikan umpan balik konstruktif dengan memberikan apresiasi kepada siswa dan melanjutkan motivasi dan dukungan mental untuk pelajar bahasa Inggris pemula.

#### d. Analisis Hasil

Pada kegiatan pengabdian masyarakat sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas program dan memahami dampaknya terhadap siswa. Data awal perlu dikumpulkan kembali untuk memahami sikap dan mental siswa dan kemampuan bahasa Inggris siswa. Data ini meliputi hasil observasi aktifitas siswa yang memiliki jadwal mata pelajaran bahasa Inggris yaitu tingkat partisipasi keaktifan siswa dikelas bahasa inggris, sikap siswa dalam menghadapi pelajaran bahasa inggris dan hasil belajar siswa. Analisis awal terhadap implementasi kegiatan akan membantu dalam mengevaluasi sejauh mana program pengabdian ini telah terlaksana. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian, sikap dan mental siswa dalam menghadapi pelajaran bahasa inggris, dan tingkat partisipasi keaktifan siswa dikelas. Disamping itu, Selama kegiatan berlangsung, data berkala dikumpulkan untuk memantau perkembangan peserta dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul. Analisa data menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk melihat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah program. Data kualitatif seperti penilaian terhadap hasil belajar siswa, perkembangan sikap dan mental siswa dan tingkat partisipasi keaktifan siswa dikelas juga perlu dianalisis secara mendalam. Metode analisis isi atau analisis tematik juga digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola dari data kualitatif. Analisis hasil ini untuk melihat dampak program terhadap perkembangan kesiapan mental siswa sebagai pembelajar bahasa inggris pemula.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan selama program kegiatan berlangsung. Pertama pada aspek pendekatan pembelajaran guru, Dimana pemateri memulai dengan menyampaikan karakteristik materi bahasa inggris dengan mengungkapkan hambatan-hambatan belajar bahasa inggris dengan penyampaian pengantar yang menarik dan relevan dengan minat siswa, seperti memberikan contoh yang dibuat seperti cerita pendek. Hal ini dapat membantu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Memperhatikan ekspresi wajah, Gerakan tubuh dan interaksi verbal siswa saat proses pembelajaran dapat diketahui atmosfer kelas dan antusiasmen siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan. Menyampaikan karakteristik pembelajaran Bahasa inggris yang sesuai dengan kehidupan siswa, pendekatan kepada siswa untuk selalu bersikap positif dengan memberikan contoh perilaku positif, menggunakan pembelajaran interaktif dan memotivasi, memberikan Latihan-latihan untuk menarik minat siswa, dan memberi kesempatan untuk unjuk kemampuan dan disertai dengan memberikan apresiasi dan dukungan mental oleh guru kepada siswa.



Gambar 1. Pembinaan Narasumber

Penyampaian karakteristik pembelajaran Bahasa inggris yang akan diajarkan dapat disesuaikan dengan kehidupan siswa. Pemateri menyampaikan menggunakan istilah-istilah yang dikenal siswa dan memberikan contoh atau ilustrasi dalam situasi nyata yang dikenali siswa dalam menjelaskan konsep-konsep materi bahasa inggris. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri atau kesiapan siswa untuk menerima materi bahasa inggris. Pendekatan sikap

positif dengan memberikan contoh perilaku positif kepada siswa, dimana pemateri memperlihatkan sikap positif, ramah dan selalu mendorong partisipasi dan kontribusi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memberikan respon baik kepada siswa untuk bersikap terbuka selama proses belajar dan beraktifitas dikelas. Pemateri menggunakan pembelajaran interaktif dan memotivasi, seperti meningkatkan peran aktif siswa saat penyampaian materi dan berdiskusi kelompok kecil dengan permainan kosakata interaktif dan Latihan berbicara. Dari aktifitas yang ditunjukkan siswa dapat menunjukkan ekspresi termotivasi dengan baik dan pengakuan pada usaha-usaha siswa saat proses belajar berlangsung. Memberikan Latihan-latihan untuk menarik minat siswa, dan memberi kesempatan untuk unjuk kemampuan dan disertai dengan memberikan apresiasi dan dukungan mental oleh guru kepada siswa. Pemberian apresiasi dan dukungan mental ini mendapat imbal balik positif dari siswa dengan mengekspresikan rasa semangat dan terlihat antusias untuk mengikuti materi Pelajaran. Siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran merupakan hal yang menunjukkan pada minat dan antusiasme saat berinteraksi dengan materi dan karakteristik materi yang disampaikan oleh pemateri. Dimana partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran dengan membuat pertanyaan singkat terhadap materi yang perlu dipahami lebih mendalam dan berdiskusi merupakan tolok ukur keberhasilan pada aktifitas pembelajaran. Sedangkan, siswa dapat menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa inggris dapat dilihat pada partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran dan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan dengan percaya diri. Dimana siswa mampu menghasilkan jawaban yang jelas dan benar dalam menggunakan kosakata dan tenses yang tepat merupakan keberhasilan dari peningkatan pemahaman dan peningkatan rasa percaya diri serta lebih termotivasi untuk menunjukkan kemampuannya. Pemateri memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemajuan belajar mereka dengan memberikan pujian dan penghargaan atas upaya prestasi belajar sebagai bentuk motivasi dan dukungan mental positif pada siswa.



Gambar 2. Foto Bersama Siswa Setelah Pembinaan Narasumber

Keunggulan dalam menggunakan model pendekatan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk terus mengikuti alur belajar dikelas. Siswa dapat lebih berpartisipasi dan bersemangat dalam pembelajaran membuat minat belajar mereka. Pemateri menyampaikan karakteristik materi pembelajaran kepada siswa membuat materi pelajaran lebih bermakna bagi siswa, menudahkan untuk mengaitkan konsep-konsep materi dengan pengalaman pribadi siswa. Maka, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi serta meningkatkan konsep dan kemampuan mengaplikasikan. Pemateri memberikan contoh sikap positif dalam lingkungan belajar dapat menciptakan lingkungan belajar positif dan membangun hubungan baik guru dengan siswa. Sehingga, siswa merasa termotivasi untuk

mencoba hal baru, memperbaiki sikap dan perilaku dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan murid, merangsang pemikiran kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Maka, siswa mampu untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan keterampilan bahasa. Pemateri memberikan latihan kosakata dan tenses merupakan kesempatan siswa untuk unjuk kemampuan dari hasil pemahaman mereka dapat mengasah kemampuan bahasa Inggris. Pemberian kesempatan pada siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya merupakan kesempatan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memperkuat pemahaman terhadap materi. Pada aktifitas itu, siswa dapat belajar menyusun dan menjelaskan hasil pemahaman dengan jelas, juga mengasah kemampuan berbicara dan mengasah kemampuan berfikir kritis siswa.

Adapun kelemahan dari aktifitas yang dilakukan pelaksana kegiatan pengabdian ini yaitu memerlukan waktu dan persiapan ekstra untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Keterbatasan sumber daya, waktu, atau dukungan administratif dapat menghambat kemampuan guru untuk menyediakan pembelajaran interaktif, terutama jika memerlukan teknologi atau peralatan tambahan. Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk aktif dalam pembelajaran seperti latihan kosakata dan tenses, diskusi kelompok, dan presentasi siswa dan memberikan dukungan mental individual memerlukan waktu dan perhatian tambahan, yang bisa sulit dilakukan dalam lingkungan kelas yang padat atau dengan jumlah siswa yang besar. Dimana, guru juga dapat menghadapi tantangan dalam penyesuaian metode pembelajaran yang menarik dengan sumber belajar yang ada dengan kebutuhan akan penyesuaian konteks yang tepat dan secara cermat dalam mengidentifikasi konteks relevan dengan materi pembelajaran yang diberikan. Guru dapat menemukan kesulitan dalam menciptakan materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan pengalaman siswa. Sedangkan penggunaan pembelajaran interaktif dan motivasi memerlukan sumberdaya tambahan seperti teknologi atau materi pembelajaran yang tidak selalu tersedia. Guru akan dapat mengurangi perhatian pada faktor lingkungan atau administratif. Disamping itu dalam hal memberikan apresiasi dan dukungan mental pada siswa, guru perlu memberikan perhatian pada sisi emosional siswa dan psikologi siswa sebab setiap siswa juga membutuhkan kesadaran diri dan kepekaan terhadap emosional dan psikologi individu. Pada sesi terakhir dalam memberikan umpan balik yang efektif dan konstruktif kepada siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa memerlukan keterampilan pengguna bahasa dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Inggris.

#### **4. KESIMPULAN**

- a. Mengintegrasikan semua aspek ini dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan mendukung bagi siswa, sehingga membantu mereka mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.
- b. Sikap positif, penyampaian karakteristik pembelajaran, memotivasi, mendesain pembelajaran interaktif dan memberi apresiasi atau penghargaan dalam proses belajar mengajar bahasa dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang memuaskan dan bermakna bagi siswa serta membantu siswa meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam materi bahasa Inggris.
- c. Menggunakan indikator dan tolak ukur dalam pembelajaran, guru dapat mengevaluasi keberhasilan dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dan memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka secara efektif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota pelaksana dan pihak sekolah yang telah memberi dukungan pada pelaksanaan pengabdian ini.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Miza, Rahmatika, Nohantiya, Peni. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA KEDUA BAGI SISWA DESA JATINOM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 4, No. 3, Agustus 2020, Hal. 338-347. e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i3.2455>
- Nuryanti. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Study Ilmu Administrasi Negara Unisba Blitar. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 8 Nomor 3, Agustus 2023, Hal. 586-594, DOI: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v8i3.1546>
- Alfiaz, Heni., Wati, Sandra, Prima., Nurita, Sulis, Dwi., Langmui, Shenina, Adhila., Ratnawati, Vivi. (2024). Membangun Kepribadian Unggul: Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IX melalui Teknik Shaping di SMP Negeri 2 Patianrowo. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, Vol. 3, 230-239.
- Nurchahya, Ade., Hadijah, Hadi, Siti. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*. Vol. 5 No. 1, January 2020, Hal. 83-96. doi:10.17509/jpm.v4i2.18008
- Rahman, Arif, Haerazi., Irawan, Lalu, Ari., Jupri., Jumadil., Arrafii, Moh. Arsyad., Wahyudiantari, Ni Wayan, Prami, Wahyudiantari. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab. Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*. Vol. 5, No. 2. pp. 487-497. [http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo\\_Abdimas](http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas)
- Maharani, Adinda., Hartati, Sri. (2017). ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING DI SMK MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*. Vol. 2 No. 1. 1-10
- Setiawan, I Wayan. Wedyanthi, Luh, Made, Dwi. Pebriyanti, Kadek, Dwi. (2024). Analisis Sikap Siswa Kelas XI MP (Manajemen Perkantoran) terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing di SMKN 1 Bangli. *PUSTAKA:Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. Vol.4, No.1. Hal 27-45. DOI: <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i1.1033>
- Iskandar. Idris, Jamaluddin., Walidin, Warul Ak. (2021). PEMBINAAN SIKAP MENTAL SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMAN DI KABUPATEN BIREUEN. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 89-113. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.1267>
- Mubarokah, Lailatul., Azizah, Umaymah, Nurul., Riyanti, Alvina., Nugroho, Brylian, Nurfan. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. Vol.2 No.9. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.224>
- Rhepan, S. (2014). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan Belajar dan Diskusi Kelompok pada Siswa SMP. *Journal PSIKOPEDAGOGIA*, 3(1), 30-38.
- Hafis, M., Putra, M. I. R., & Kurniawati, T. (2018). Pelatihan strategi belajar bahasa Inggris siswa kelas III SMP Walisongo dalam menghadapi ujian nasional 2018. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 176-186.
- Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 388-394.